

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana utama dalam pembangunan mutu sumber daya manusia yang pada gilirannya akan menentukan masa depan bangsa (Suherman, 2018: 206). Tingkat kontribusi pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia dapat diketahui dari keberhasilan pendidikan yang telah dilakukan khususnya perguruan tinggi. Seperti yang dinyatakan Sihite dan Saleh (2019) bahwa perguruan tinggi merupakan salah satu pilar penting yang diharapkan dapat membawa perubahan bangsa yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Keberhasilan pendidikan pada perguruan tinggi dapat dilihat dari prestasi akademik mahasiswa. Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal (Nurhalimah et al., 2019: 59).

Dalam perkuliahan mahasiswa dituntut untuk berkompetisi dalam memperoleh prestasi akademik, mahasiswa diharapkan dapat memenuhi standar penilaian prestasi akademik yang telah ditetapkan, yang dalam ini sebagai tolak ukurnya adalah indeks prestasi (Linuhung dan Suryadinata, 2019). Indeks prestasi yang disingkat dengan (IP) adalah ukuran hasil belajar pada semester tertentu, sedangkan ukuran hasil belajar sejak dari semester pertama sampai dengan semester pada saat diadakan perhitungan atau evaluasi disebut dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) (Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor 1 tahun 2019).

Berbicara mengenai prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2019 peneliti memperoleh data IP semester 1 yang diketahui bahwa dari 51 orang mahasiswa hanya sebanyak 14 orang (27%) mahasiswa memperoleh IP tiga. Selebihnya yaitu 30 orang (59%) berada pada IP dua, dan 7 orang (14%) berada pada IP satu, sedangkan rata-rata IP secara keseluruhan adalah 2,64. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2019 masih rendah, karena apabila IP di bawah angka 2,75 maka mahasiswa harus mengikuti *make up test*. Mengingat *make up test* yang membutuhkan biaya tambahan dan diselenggarakan saat libur semester, besar kemungkinan mahasiswa untuk menunda bahkan tidak mengikutinya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa tersebut.

Selain itu, apabila mahasiswa yang belajar selama 4 (empat) semester efektif jika pada evaluasi akhir semester keempat, mahasiswa tersebut telah lulus kurang dari 40 SKS atau IPK kurang dari 2,00, maka sanksi akademik terhadap mahasiswa sarjana diberikan berupa tidak diperkenankan melanjutkan studi (*droup out*) (Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor 1 tahun 2019).

Untuk menghindari hal-hal yang mengakibatkan rendahnya prestasi akademik mahasiswa, dibutuhkan proses belajar yang baik. Namun, dalam proses belajar banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh mahasiswa. Terutama pada mahasiswa tahun awal, terjadi perubahan proses belajar dari sekolah ke perguruan tinggi. Sunarsi (2016) menyatakan bahwa proses

pembelajaran di perguruan tinggi berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar.

Pada Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas strategi pembelajaran yang digunakan pada pendidikan tahap akademik adalah strategi pembelajaran PBL yaitu SPICES (*Student centered, Proble-based Integrated, Communit-based, Elective dan Systematic*) (Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, 2018). Perkuliahan menggunakan sistem blok dengan metode pembelajaran yang lengkap seperti kuliah pengantar, tutorial, belajar mandiri, diskusi pleno, diskusi topik, praktikum dan *skill lab* (Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, 2018). Berarti, mahasiswa adalah pusat pembelajaran dan mahasiswa dituntut untuk mampu belajar mandiri dan sistematis berdasarkan metode pembelajaran yang sudah ditetapkan sehingga mahasiswa dapat memperoleh prestasi akademik yang baik.

Agar proses pembelajaran tersebut berjalan seperti yang diharapkan, mahasiswa harus dapat berkonsentrasi dan menangani banyak gangguan pribadi dan lingkungan yang mungkin mengganggu proses belajar. Mengenai faktor yang mengganggu dalam belajar, manajemen diri dapat membantu melindungi komitmen seseorang untuk belajar (Kadiyono dan Hafiar, 2017).

Mahasiswa yang memiliki manajemen diri yang baik dalam bidang akademik akan mampu mengendalikan pikiran, perkataan dan perbuatan yang akan dilakukan untuk menghadapi suatu gangguan dan tantangan dalam belajar. Dia mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga dia dapat menyesuaikan metode dan strategi belajar yang paling efektif untuk dirinya. Elvina (2019) menyatakan bahwa *self management* merupakan upaya individu untuk melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap

aktivitas yang dilakukan. Wilany dan Dewi (2017) menyatakan bahwa manajemen diri dalam bidang akademik (*academic self-management*) dapat mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa.

Dari penelitian yang dilakukan Sunarsi (2016) yang berjudul “Hubungan Pengendalian Diri dengan Prestasi Belajar pada mahasiswa semester 1 Universitas Pamulang” didapatkan hasil bahwa pengendalian diri mempengaruhi prestasi belajar sebesar 42,90%. Dengan adanya pengendalian diri yang baik, maka dapat meningkatkan prestasi belajar. Pengendalian diri merupakan fungsi dari manajemen, apabila fungsi pengendalian dilakukan dengan baik, maka tujuan yang diharapkan akan lebih mudah tercapai.

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti kepada 10 orang mahasiswa Prodi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2019 pada bulan Maret 2020 didapatkan data bahwa manajemen diri pada mahasiswa dalam proses belajar masih kurang, hal ini dibuktikan dengan sebelum kuliah 5 orang diantaranya tidak mempersiapkan peralatan kuliah jauh sebelum pergi kuliah, 3 orang meninggalkan kuliah hanya karena malas dan ambil jatah, bahkan 2 diantaranya baru mengerjakan tugas di kampus saat tugas tersebut akan dikumpul ketika kuliah berlangsung, dan 9 orang tidak pernah mengulang kembali materi kuliah saat di rumah. Selain itu, secara keseluruhan mahasiswa mempersiapkan diri hanya beberapa hari menjelang ujian. Akibatnya, mahasiswa mendapatkan nilai ujian yang kurang baik dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik yang tertera dalam IP mahasiswa tersebut.



Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Manajemen Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas”. Maksud dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penentuan tujuan/sasaran, monitoring, evaluasi, dan penguatan diri mahasiswa dalam proses belajar serta kaitannya dengan capaian prestasi akademik yang dinilai dari indeks prestasi mahasiswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan manajemen diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan manajemen diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat manajemen diri mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui distribusi frekuensi prestasi akademik mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Mengetahui hubungan manajemen diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana hubungan manajemen diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan referensi atau bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen diri dan prestasi akademik.
2. Bagi institusi pendidikan dapat menjadi bahan referensi dalam rangka menambah informasi tentang manajemen diri dan prestasi akademik mahasiswa.
3. Bagi mahasiswa atau responden diharapkan agar mengetahui pentingnya manajemen diri dan menerapkannya untuk mencapai prestasi akademik yang baik.

